

BAB III

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini peneliti akan membahas tentang Efektivitas Relawan Demokrasi Kota Palembang dalam meningkatkan partisipasi politik pada pemilu 2019, dan apa saja hambatan yang dihadapi Relawan Demokrasi di kota Palembang dalam meningkatkan partisipasi politik pada Pemilu 2019, dengan menggunakan teori efektivitas dari Gibson. Pemilu dilaksanakan dengan partisipasi masyarakat. Poin tersebut menunjukkan partisipasi masyarakat menjadi salah satu indikator penting penyelenggaraan Pemilu. Tanpa partisipasi masyarakat, maka sebenarnya Pemilu tidak memiliki arti. Ukuran partisipasi tentu bukan hanya kehadiran pemilih dalam memberi suara di Tempat Pemungutan Suara (TPS) pada hari pemungutan suara, tetapi keterlibatan pemilih pada semua tahapan Pemilu.

a. Efektivitas Relawan Demokrasi dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Pada Pemilu 2019

Program Relawan Demokrasi yang digagas oleh Komisi Pemilihan Umum sejak Pemilu 2014, terbentuknya Program Relawan Demokrasi ini didasarkan karena tingkat partisipasi pemilih yang mengalami banyak penurunan dan diharapkan program ini dapat membantu untuk meningkatkan tingkat partisipasi lebih tinggi lagi dari pemilu-pemilu sebelumnya. Dalam melaksanakan Surat Keputusan Ketua Komisi Pemilihan Umum Kota Palembang Nomor: 097/PP.08-Kpt/1671/KPU-

Kot/I/2019, tanggal 9 Januari 2019, Komisi Pemilihan Umum Kota Palembang melaksanakan beberapa tahapan :

1. Waktu penerimaan dokumen pendaftaran mulai tanggal 10-15 Januari 2019, jam 08.00 WIB sampai dengan selesai melalui email:humas.kpukotapalembang@gmail.com atau bisa menyerahkan langsung ke kantor KPU Kota Palembang di Sub Bagian Teknis atau Hupmas.
2. Seleksi administrasi, dilaksanakan pada tanggal 15 Januari 2019.
3. Pengumuman lulus administrasi, dilaksanakan pada tanggal 15 Januari 2019.
4. Wawancara, dilaksanakan pada tanggal 16 Januari 2019, dan
5. Pengumuman lulus tahap akhir, dilaksanakan pada tanggal 17 Januari 2019.¹

Gambar 3.1

Pendaftaran Relawan

Demokrasi



Sumber: KPU Kota Palembang

¹Laporan Kegiatan Relawan Demokrasi KPU Kota Palembang, h. 2

Selama masa penerimaan pendaftaran, Komisi pemilihan Umum Kota Palembang menerima pelamar sebanyak 273 orang, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.1

Jumlah Pelamar Relawan Demokrasi berdasarkan Basis

BASIS	JUMLAH PELAMAR
Warga Internet	24 orang
Komunitas	28 orang
Perempuan	27 orang
Keagamaan	11 orang
Marjinal	11 orang
Berkebutuhan Khusus	9 orang
Penyandang Disabilitas	14 orang
Keluarga	15 orang
Pemula	81 orang
Muda	53 orang

Sumber: Sub Bagian Teknis Pemilu dan Hupmas

Gambar 3.2



Sesi Wawancara Relawan Demokrasi

Sumber : KPU Kota Palembang

Selanjutnya KPU Kota Palembang melakukan seleksi wawancara dilaksanakan kepada pelamar yang dinyatakan lulus administrasi, sebanyak 243 orang. Wawancara dilaksanakan oleh Komisioner Komisi Pemilihan Umum Kota Palembang. Dari hasil wawancara akan di seleksi untuk 55 orang Relawan Demokrasi, yang diputuskan melalui Rapat Pleno KPU tanggal 17 Januari 2019. Selanjutnya, para anggota Relawan Demokrasi yang terpilih akan melaksanakan sosialisasi, pendidikan pemilih, dan partisipasi masyarakat sesuai basisnya masing-masing di Kota Palembang.

Gambar 3.3

Ketentuan dan Persyaratan Relawan Demokrasi

KOMISI PEMILIHAN UMUM KOTA PALEMBANG

KPU Melayani NEGARA KUAT

DAFTAR SEKARANG!

KETENTUAN

1. WNI
2. USIA MIN. 17 TAHUN MAX 25 TAHUN.
3. BERDOMISILI DI KOTA PALEMBANG.
4. NON PARTISAN SEKURANG-KURANGNYA DALAM 5 TAHUN TERAKHIR & TIDAK MENJADI TIM SUKSES PEMILU 2019.
5. MEMILIH KOMITMEN MENJADI RELAWAN DEMOKRASI.
6. MEMILIKI KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI YANG BAIK.
7. BERTANGGUNGJAWAB DAN BERAKHLAK BAIK.
8. BUKAN BAGIAN DARI PENYELENGGARA PEMILU.
9. MEMILIKI PENGALAMAN TERKAIT KEGIATAN PENYULUHAN ATAU AKTIF DALAM ORGANISASI MASYARAKAT.
10. TIDAK PERNAH TERLIBAT TINDAK PIDANA ATAU TIDAK SEDANG MENJALANI PROSES HUKUM ATAS TINDAK PIDANA.
11. FORMULIR DAPAT DIUNDUH DI : _____

PERSYARATAN

1. FOTOKOPI KTP ELEKTRONIK.
2. FOTOKOPI IJAZAH YANG TERAKHIR.
3. PAS FOTO 4X6 SEBANYAK 6 LEMBAR (BACKGROUND MERAH)
4. KELENGKAPAN SURAT MELIPUTI :
 - a) SURAT PERNYATAAN KETERSEDIAAN MENJADI RELAWAN DEMOKRASI.
 - b) SURAT PERNYATAAN TIDAK MENJADI ANGGOTA PARTAI POLITIK - SEKURANG - KURANGNYA DALAM 5 (LIMA) TAHUN TERAKHIR DAN TIM SUKSES UNTUK PEMILU 2019.
 - c) SURAT PERNYATAAN TIDAK PERNAH TERLIBAT TINDAK PIDANA ATAU TIDAK SEDANG MENJALANI PROSES HUKUM ATAS PIDANA.
 - d) SURAT PERNYATAAN BUKAN BAGIAN DARI PENYELENGGARA PEMILU 2019.
5. CURRICULUM VITAE (BIODATA)
6. SEMUA BERKAS DI MASUKKAN DALAM AMPLOP COKLAT DAN DI POJOK KANAN ATAS DI TULIS UNTUK JENIS SEGMENNYA.

KIRIMKAN BERKAS PENDAFTARAN KE :

KPU
KOTA PALEMBANG
Jl. Mayor Santoso, Lantai 2,
di Sub Bagian Teknis dan
Hupmas.

1. Pendaftaran mulai tanggal : 10 - 15 Januari 2019, Pukul : 08.00 - 16.00 WIB.
2. Seleksi administrasi tanggal : 15 Januari 2019.
3. Pengumuman Lulus - Administrasi tanggal : 15 Januari 2019.
4. Wawancara, tanggal : 16 Januari 2019.
5. Pengumuman lulus tahap - akhir tanggal : 17 Januari 2019.

Sumber: KPU Kota Palembang

Komisi Pemilihan Umum Kota Palembang melaksanakan Rapat Pleno pada tanggal 10 Januari 2019, dengan salah satu perjanjian yaitu mengumumkan pembentukan Relawan Demokrasi di Komisi Pemilihan Umum Kota Palembang secara terbuka kepada warga negara (melalui papan pengumuman atau website), kemudian diwujudkan melalui surat Pengumuman KPU Kota Palembang tentang pendaftaran Relawan Demokrasi Pemilihan Umum Tahun 2019 di Kota Palembang.

Kegiatan sosialisasi dan pendidikan pemilih memiliki tugas penting dalam peningkatan partisipasi masyarakat dalam Pemilihan Umum. Berkaca pada pelaksanaan Pemilihan Kepala Daerah Kota Palembang Tahun 2018, kelemahan metode sosialisasi dan Pendidikan pemilih saat itu yaitu tidak adanya ujung tombak yang langsung menasar ke segmentasi masyarakat tingkat paling bawah (langsung terjun ke masyarakat), dengan kata lain Komisi Pemilihan Umum Kota Palembang hanya berfokus pada metode tatap muka yang dilaksanakan di tempat tertentu dengan intensitas yang minim.

Maka dari itu, dengan adanya Relawan Demokrasi akan sangat memudahkan metode sosialisasi dan Pendidikan Pemilih yang menasar kepada segmentasi masyarakat di tingkat bawah secara langsung. Guna meningkatkan pengetahuan yang diperlukan dalam menjalankan tugasnya, Relawan Demokrasi mengikuti pelatihan dengan materi:

- a. Pentingnya demokrasi, pemilu dan partisipasi.
- b. Pemahaman tentang teknis tahapan pemilu yang strategis.

- c. Kode etik relasi.
- d. Teknik komunikasi publik.
- e. Materi lain yang sesuai.

Dalam menjalankan tugas-tugasnya, relawan demokrasi menyampaikan materi tentang:

- a. Pentingnya demokrasi, pemilu dan partisipasi.
- b. Tanggal, hari dan jam pemungutan suara.
- c. Tata cara pemberian suara dalam pemilihan umum.
- d. Perkenalan peserta Pemilu.

Agenda kegiatan Relawan Demokrasi meliputi:

- a. Memetakan varian kelompok sasaran.
- b. Identifikasi kebutuhan varian kelompok sasaran.
- c. Identifikasi materi dan metode sosialisasi yang akan dilakukan.
- d. Menyusun jadwal kegiatan dan bekerja sama dengan relawan Pemilu yang lain.
- e. Melaksanakan kegiatan sesuai dengan jadwal.
- f. Menyusun dan melaporkan kegiatan kepada KPU Kota Palembang.

Agar dapat menjalankan tugas sesuai dengan aturan, Relawan Demokrasi diwajibkan mematuhi kode etik yang telah ditetapkan, yaitu:

- a. Bersikap independen, imparial, dan non partisan terhadap peserta pemilu.
- b. Bertindak santun dan berperilaku baik.
- c. Menghormati adat dan budaya setempat.

- d. Tidak bertindak diskriminatif dan menunjukkan keberpihakan kepada peserta pemilu.
- e. Tidak menerima pemberian dalam bentuk apapun atau Gratifikasi dari peserta Pemilu.

Alokasi anggaran kegiatan program Relawan Demokrasi untuk membiayai 55 orang relawan, bersumber pada DIPA KPU Tahun Anggaran 2019. Apabila terdapat relawan di luar jumlah yang ditentukan, KPU Kabupaten/Kota dapat memfasilitasinya tanpa membebani anggaran DIPA KPU.

Tabel 3.2

Daftar Pelaksanaan Kegiatan Relawan Demokrasi di Kota Palembang

Basis	Bentuk Kegiatan	Kelompok Sasaran	Jumlah Peserta	Waktu dan Tempat
Internet	Sosialisasi Pendidikan Pemilih	Warnet		Kamis, 14 Maret 2019.
Komunitas	Sosialisasi Pendidikan Pemilih	Komunitas se-Kota Palembang	100 orang	Sabtu, 16 Maret 2019. Atrium Opi Mall.
Perempuan	Sosialisasi	Pemilih	30	Rabu, 27

	dengan Instruktur Senam Kota Palembang	Perempuan di BPKAJ	orang	Maret 2019. Sanggar BPKAJ
Keagamaan	Sosialisasi Pemilih Pemula Dalam Menghadapi Pemilu 2019	Pemilih Muda	40 orang	Senin, 8 April 2019. Masjid Agung Kota Palembang. Gerakan Mahasiswa Khatolik Indonesia di Bina Praja Sumsel
Marjinal	Sosialisasi Bersama Warga Sekitar	Seluruh Warga di Sekotaran TPA	35 orang	Rabu, 6 Maret 2019. TPA (Tempat Pembuangan Akhir) Karya Jaya Kertapati

Berkebutuhan Khusus	Sosialisasi Pemilih Pemilu 2019	Warga Panti Jompo Tresna	60 orang	Senin, 25 Maret 2019. Panti Jompo
---------------------	---------------------------------	--------------------------	----------	-----------------------------------

	Bersama Warga Lansia	Wedha		Tresna Wedha
Penyandang Disabilitas	Sosialisasi Kepada Kelompok Disabilitas	Kelompok Disabilitas	60 orang	Senin, 25 Februari 2019. Panti Sosial Bina Daksa Budi Perkasa
Keluarga	Sosialisasi Pendidikan Pemilu Bersama Warga Sako	Sebagian Warga Sako	45 orang	Sabtu, 6 April 2019. Sanggar Ratu Liberty Sako

Pemula	Pendidikan	Seluruh	50	Sabtu, 2 Maret
	Pemilih	Siswa/i di	orang	2019
	Pemula	SMA Srijaya		
		Negara		
		Palembang		
		SMA Negeri	30 orang	Rabu, 13
		2 Palembang		Maret 2019
		SMA Plus 17	250	Rabu, 13
		Palembang	orang	Maret 2019
		SMANegeri	40	Jum'at, 8
		1Palembang	orang	Maret 2019

Muda	Sosialisasi	Pemuda	30 orang	Selasa, 5
	Bersama	Rantau		Maret 2019.
	Pemuda			UIN Raden
	Rantau			Fatah
	Menghadapi			Palembang
	Pemilu 2019			

Sumber: Sub Bagian Teknis Pemilu dan Hupmas

Evaluasi pembentukan dan pelaksanaan kegiatan dari Relawan

Demokrasi:

1. Terlalu singkat waktu pembentukan Relawan Demokrasi, sehingga Komisi Pemilihan Umum Kota Palembang Memiliki waktu yang sedikit untuk me-manage jumlah peserta yang banyak.
2. Perlu di perhatikan ada mekanisme pergantian antar waktu terhadap kinerja Relawan Demokrasi yang di anggap kurang maksimal.
3. Perlu di buat standar operasional prosedur untuk masing-masing basis dengan target capaian tertentu.

Selanjutnya, para Relawan Demokrasi akan melaksanakan sosialisasi, pendidikan pemilih, dan partisipasi masyarakat sesuai basisnya masing-masing di Kota Palembang. Pekerjaan Relawan Demokrasi sebagai subjek yang melakukan sosialisasi dan pendidikan pemilih. Relawan Demokrasi dibentuk pada setiap kabupaten/kota dibatasi 55 orang bertujuan meningkatkan partisipasi pemilih dan menurunkannya angka suara tidak sah. Sasaran pelaksanaan sosialisasi dan pendidikan pemilih ini sesuai PKPU Nomor 10 Tahun 2018, pasal 5 ayat 1 huruf a,² yang dilakukan anggota Relawan Demokrasi meliputi 10 (sepuluh) basis yaitu:

²<https://www.tribunnews.com/nasional/2019/04/08/kpu-relawan-demokrasi-efektif-jalankan-tugasnya-sosialisasikan-pemilu-2019>, diakses tanggal 20 september 2019

Gambar 3.4

Segmen Relawan

Demokrasi



Sumber: KPU Kota Palembang

1. Basis Keluarga

Gambar 3.5

Sosialisasi ke Sanggar Liberty Sako



Sumber: KPU Kota Palembang

Basis keluarga sebagai salah satu orientasi pergerakan sosialisasi dan pendidikan pemilih dikarenakan keluarga merupakan unit sosial-ekonomi paling kecil dalam masyarakat yang merupakan landasan dasar dari segala institusi. Keluarga merupakan kelompok penting yang terdiri lebih dari dua orang yang mempunyai hubungan darah, hubungan perkawinan, dan adopsi. Pada akhirnya semua basis keluarga yang ada di tengah-tengah masyarakat akan kembali kepada keluarganya masing-masing. Contoh bentuk kegiatan basis ini adalah sosialisasi ke ibu-ibu arisan, perkumpulan tingkat RT/RW, dan lainnya.³

2. Basis Pemilih Pemula

Gambar 3.6

Sosialisasi ke MAN 1

Palembang



Sumber: KPU Kota Palembang

Sosialisasi dan pendidikan pemilih diorientasikan oleh pemilih pemula. Sejumlah riset menunjukkan pemilih pemula yang memakai

³Pedoman Pelaksanaan Relawan Demokrasi (Relasi) Pemilu Tahun 2019, h. 12

hak pilihnya ketika pertama kalinya memasuki usia memilih, mempunyai kecenderungan untuk memilih pada pemilihan umum berikutnya. Pemilih pemula adalah orang yang akan memasuki usia memilih dan akan mempergunakan hak pilihnya untuk pertama kali dalam pemilu.

Dengan siklus pemilu di Indonesia yang di laksanakan setiap lima tahun sekali, maka kisaran umur pemilih pemula adalah 17-21 tahun. Pemilih pemula yang berstatus mahasiswa/i merupakan elemen terpenting di dalam struktur dan dinamika politik dan demokrasi. Mereka memiliki potensi terbesar sebagai penggerak perubahan karena mempunyai cakrawala yang luas diantara masyarakat.

Contoh bentuk kegiatan basis ini adalah sosialisasi dan pendidikan pemilih ke sekolah-sekolah (SMA/SMK/MA/Sederajat).⁴

3. Basis Pemilih Muda

Basis pemilih muda dijadikan sebagai basis sosialisasi dan pendidikan pemilih karena jumlah mereka dalam bagian pemilih yang cukup signifikan. Dalam bentuk pemilu, mereka yang dikatakan basis pemilih muda adalah warga Indonesia yang telah memiliki hak pemilih dan umurnya tidak melebihi 30 tahun. Maka, kisaran umur pemilih muda antara 22 tahun sampai 30 tahun.

Pemilih muda baik yang mempunyai status mahasiswa, pekerja ataupun belum bekerja penting mendapatkan sosialisasi dan pendidikan

⁴Ibid.

pemilih karena mereka akan mengisi bagan pemilih dalam jangka waktu yang cukup lama. Kebiasaan mereka memilih harus dipupuk dan supaya tidak terkena oleh apatisme ataupun pragmatisme politik yang pada ujungnya akan merusak kualitas demokrasi.

Contoh bentuk kegiatan basis ini adalah sosialisasi dan pendidikan pemilih ke organisasi pemuda, mahasiswa/i kampus dan sebagainya.⁵

4. Basis pemilih perempuan

Gambar 3.7

Sosialisasi ke sanggar senam BPKAJ



Sumber: KPU Kota Palembang

Basis pemilih perempuan jadi sasaran sosialisasi dan pendidikan pemilih karena mereka bukan hanya memainkan peran strategis dalam menjaga dan mendidik anak ketika mereka jadi ibu rumah tangga. Tapi

⁵Ibid., h.14

juga dapat memainkan tugas untuk memotivasi dan mengedukasikan lingkungan, setidaknya pada komunitasnya. Pengalaman berpartisipasi dalam pembuatan keputusan keluarga dapat meningkatkan perasaan pengetahuan politik si anak, memberikan kecakapan-kecakapan untuk melakukan pengetahuan politik si anak, serta membuat mereka lebih mungkin berpartisipasi dengan aktif dalam politik ketika menjadi dewasa.

Alasan dijadikan perempuan sebagai basis sosialisasi dan pendidikan pemilih adalah:

- a. Jumlah pemilih perempuan berimbang dengan jumlah pemilih laki-laki, namun kapasitasnya masih terbatas dibandingkan laki-laki.
- b. Tingkat pengetahuan perempuan rata-rata lebih rendah dari laki-laki.

Contoh bentuk kegiatan basis ini adalah sosialisasi dan pendidikan pemilih ke kelompok-kelompok perempuan, ibu-ibu kompleks.⁶

5. Basis Pemilih Penyandang Disabilitas

Gambar 3.8

Sosialisasi ke Panti Sosial Bina Daksa Budi Perkasa



⁶Ibid.,

Sumber: KPU Kota Palembang

Yang dimaksud dengan penyandang disabilitas adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan untuk berpartisipasi secara penuh. Penyandang disabilitas menjadi basis sosialisasi dan pendidikan pemilih karena karena kecederungan mereka tidak dapat menggunakan hak pilih jika tidak ada keputusan bahwa penyelenggaraan pemilu sungguh aksesibel terhadap kebatasan yang mereka miliki. Maka dari itu, penyelenggara pemilu harus mensosialisasikan tentang kebijakan dan bentuk layanan disabilitas untuk semua jenis disabilitas. Contoh bentuk kegiatan basis ini adalah ke komunitas atau masyarakat penyandang disabilitas.⁷

6. Basis Pemilih Berkebutuhan Khusus

Gambar 3.9

Sosialisasi ke Panti Jompo Tresna Werdha



⁷Ibid.,h.15

Sumber : KPU Kota Palembang

Pemilih berkebutuhan khusus yakni pemilih yang mencakup masyarakat di wilayah perbatasan, pasien dan pekerja rumah sakit, pekerja tambang, lepas pantai dan lainnya. Pemilih berkebutuhan khusus menjadi basis sosialisasi dan pendidikan pemilih karena minimnya informasi yang mereka dapatkan, salah satunya yang berkaitan dengan kepemiluan. Hal ini disebabkan karena mereka tinggal di tempat yang mempunyai kekhususan dari aspek aksesibilitas wilayah yang sulit di datangi. Contoh bentuk kegiatan basis adalah sosialisasi dan pendidikan pemilih ke lapas, pegawai perkebunan sawit, dan masyarakat adat-adat.⁸

7. Basis Pemilih Marginal

Kelompok marginal menjadi basis sosialisasi dan pendidikan pemilih karena mereka bukan memiliki sumber daya, jaringan informasi, dan kepercayaan diri yang mencukupi. Mereka memiliki hak berpartisipasi yang sama dengan masyarakat lainnya. Tetapi situasi dan kondisi di kehidupan membuat mereka dalam posisi yang tidak lemah dan tidak memiliki motivasi berpartisipasi dalam kehidupan sosial dan politik. Contoh bentuk kegiatan basis ini adalah sosialisasi dan pendidikan pemilih ke masyarakat nelayan pinggiran, komunitas waria, LGBT, masyarakat miskin, pemulung.

8. Basis Komunitas

Gambar 3.10

⁸Ibid.,h.16

Sosialisasi ke Pedestrian Sudirman



Sumber: KPU Kota Palembang

Komunitas adalah kelompok orang yang saling peduli satu sama lebih dari yang seharusnya. Dalam sebuah komunitas terjadi hubungan yang erat antar anggota komunitas tersebut karena adanya kesamaan nilai dan kepentingan. Komunitas dapat dibagi 2 (dua) komponen yaitu yang Pertama, berdasarkan lokasi, dimana sekelompok komunitas dapat dilihat sebagai tempat perkumpulan orang mempunyai sesuatu yang sama secara geografis. Kedua, berdasarkan minat kelompok yang mendirikan suatu komunitas karena ketertarikan dan minat yang sama seperti komunitas hoby.

Komunitas secara umum jauh dari aktivitas politik, tapi mereka bukan berarti mereka miskin informasi politik. Tak jarang pula anggota-anggota komunitas membahas isu-isu politik terkini di tengah mereka menjalankan aktivitas komunitasnya. Contoh bentuk kegiatan ini adalah sosialisasi dan pendidikan pemilih ke komunitas pecinta makanan,

komunitas olahraga, komunitas masyarakat jawa/minang/bugis dan lain sebagainya.

9. Basis Keagamaan

Sosialisasi dan pendidikan pemilih oleh basis keagamaan selama ini ditujukan kepada tokoh-tokoh agama saja. Akibatnya jamaah berbagai agama di Indonesia yang totalnya sangat besar dan tak sebanding dengan jumlah tokohnya tidak tersentuh. Tujuan sosialisasi dan pendidikan pemilih kepada basis keagamaan kedepannya harus diubah menjadi gerakan populer. Distribusi dan konsumsi informasi pemilu dan demokrasi harus masuk ke dalam kehidupan para jamaah. Penyelenggara pemilu harus dapat bergabung dengan kelompok keagamaan seperti pengajian sebagai sarana sosialisasi dan pendidikan pemilih. Contoh bentuk kegiatan basis ini adalah sosialisasi dan pendidikan pemilih ke jamaah sholat jumat, jamaah gereja/klenteng dan lainnya.

10. Basis Warga Internet (Netizen)

Peningkatan akses informasi menggunakan internet lalu bertambah setiap tahun. Melalui handphone, manusia zaman sekarang dapat berkomunikasi dan mengakses informasi kapanpun dan dimanapun sepanjang tersedia jaringan komunikasi. Persebaran informasi yang begitu tinggi di dunia maya menjadi alasan bagi penyelenggara kepemiluan untuk menyongsong basis warga internet sebagai basis gerakan sosialisasi dan pendidikan pemilih.

Penyelenggaraan pemilu di semua satuan kerja mesti membentuk media komunikasi berbasis internet seperti website dan media sosial seperti facebook, instagram dan lain-lainnya.⁹

Berikut ini adalah hasil dari pengumpulan data yang peneliti lakukan melalui wawancara terhadap masyarakat yang mengetahui Efektivitas Relawan Demokrasi di Kota Palembang:

Menurut Pak Reza selaku staff teknis mengatakan:

“Peran Relawan Demokrasi ini bagi kami sangat membantu dalam mensosialisasikan kepemiluan kepada masyarakat mbak, dan juga diharapkan masyarakat lebih menyadari tentang pentingnya pemilu karena itu untuk masa depan negeri kita sendiri”¹⁰

Dari pendapat diatas mengatakan bahwa dengan adanya Program Relawan Demokrasi sangat membantu KPU Kota Palembang dalam menjalankan tugas mensosialisasikan pentingnya pemilu kepada masyarakat-masyarakat Kota Palembang.

Adapun tanggapan-tanggapan dari masyarakat tentang peran Relawan Demokrasi dalam menjalankan sosialisasi dari setiap basis:

Muhammad Rafly siswa dari MAN 1 Palembang mengatakan:

“Iyo kak kemaren kalu idak salah pas bulan februari atau maret kakak-kakak Relasi memang dateng ke sekolah kami mereka

⁹Ibid., h.18-29.

¹⁰Reza Ariansyah,Staff Teknis dan Hupmas, wawancara tanggal 16 september 2019

nyelasi tata cara pemilu dan juga kan kemaren pas pemilihan surat suara nyo ado limo kertas jadi dijelasi samo mereka, yo dengan datengnyo mereka kalo menurut aku pribadi kak cukup ngerti tapi karnokemaren lagi sibuk UN jadi yang lainnya agak kurang memperhatikan apo yang disampaikan kakak-kakak relasiitu”

(Iya kak, memang benar kemarin waktu bulan februari atau maret kakak-kakak Relawan Demokrasi datang ke sekolah kami mereka menjelaskan tata cara pemilu dan juga waktu pemilihan kemarin kan kita dihadapi dengan lima jenis surat suara jadi mereka menjelaskan. Kalau menurut saya pribadi kak dengan datangnya mereka cukup membantu, Cuma yang lainnya agak kurang memperhatikan karena kemarin sedang sibuk UN)¹¹

Menurut peneliti, dari penjelasan siswa tersebut dia masih ingat dengan sosialisasi yang dilakukan Relawan Demokrasi tersebut. Dan juga Relawan Demokrasi ini di terima dengan baik oleh siswa/siswi di MAN 1, karena suasana UN jadi sosialisasi Relawan Demokrasi kurangmaksimal.

Menurut Subhan Robihan mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang salah satu pemuda rantau yang berasal dari Medan mengatakan:

“Ya waktu pemilu serentak kemarin kebetulan saya tidak pulang

¹¹Muhammad Rafly, Siswa MAN 1 Palembang, wawancara tanggal 18 september 2019

kampung karena biaya pulang kampung mahal dan juga belum libur kuliah, datangnya Relawan Demokrasi ini cukup baik ya karena kemarin kami di ajak kumpul para pemuda-pemuda rantau UIN dijelaskan mereka bahwa memilih itu penting dan masih banyak lagi yang mereka jelaskan, namun kami ya rata-rata tidak ada yang pulang kampung untuk menyuarkan hak kami ”¹²

Menurut peneliti, rata-rata pemuda rantau yang sedang mencari ilmu di Palembang ini tidak bisa menyuarkan haknya karena factor biaya dan juga jarak tempuh untuk mereka pulang kampung bukan karena mereka tidak mau memilih atau ikut dalam golongan putih karena mereka ada kendala tersendiri. Karena peran pemuda sangat penting dalam partisipasi pemilih.

Adapun Ibu Susi pengurus (TKS) Panti Jompo Tresna Wedha mengatakan: *“Yo kemaren apdo mereka dateng kesini, kedatangannya bagus yo alhamdulillah padahal kami awalnya dak tau kalo kertas suaro itu ado 5 limo ikok untunglah mereka dateng. Mereka galak dateng kesini rame-rame untuk ngebantu bapak/ibu di panti jompo ini untuk milih dan jugo ngejelasi dengan ramah tentang tata cara milih, tapi itulah ibu/bpk disini ado yang ngerti ado jugo yang samo sekali masih dak ngerti walaupun sudah dijelasi samo rombongan relasi itu kemaren, ado*

¹²Subhan Robihan, Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang, Wawancara tanggal 18 september 2019

jugo yang marah-marrah dak galak milih yo mungkin karno la tuo tu jadi yo mklumi ba, semoga bae mereka idak kapok dateng lagi kesini dalam pemiluselanjutnyo”

(Iya mereka kemarin memang ada datang ketempat kami, bagus ya dengan kedatangan mereka kami jadi lebih mengerti memilih yang awalnya kami tidak tahu sama sekali bahwa memilih tahun ini dihadapkan dengan lima jenis kertas dan kami jadi mengerti dan tahu, mereka mau datang kesini ramai-ramai dan dengan ramahnya mereka menjelaskan tentang pentingnya memilih, tapi sayangnya bapak/ibu di panti ini ada yang mengerti adapun yang sama sekali tidak mengerti dengan penjelasan mereka tentang memilih. Semoga di tahun berikutnya mereka masih mau datang ke panti kami lagi)¹³

Adapun nenek halimah yang tinggal di Panti Jompo mengatakan:

“Iyo inget kemaren nenek lihat mereka ngejelasi tentang pemilu, pokoknyo mereka ngebantu nenek caro-caro nyoblos, mereka tu maseh mudo galo ado wong 30an kalu dak salah”

(Iya kemarin nenek lihat mereka menjelaskan tentang pemilu, mereka sangat membantu nenek tata cara mencoblos, mereka semua masih kalangan muda)¹⁴

Menurut peneliti, dari jawaban Ibu Susi dan Nenek Halimah.

¹³Siti, Pengurus Panti Jompo Tresna Wedha (TKS), Wawancara tanggal 19 september 2019

¹⁴Halimah, Masyarakat Panti Jompo Tresna Wedha, wawancara tanggal 19 september 2019

Mereka masih antusias mengikuti pemilihan umum tahun 2019 ini, walaupun dari segi umur sudah lansia tapi daya ingat mereka masih kuat dan juga mereka masih ingin melihat perubahan demi perubahan yang lebih baik lagi untuk negeri Indonesia.

Adapun salah satu warga di rumah susun yang tidak mau dipoto dan tidak memperkenalkan dirinya mengatakan:

“Jadi mbak kemarin kami mendapatkan pendidikan dari kakak-kakak Relawan Demokrasi, ya kami ini kan masyarakat miskin tidak tahu apa-apa kurang informasi, ya kurang semuanya lah informasi dan lainnya kami tidak tahu kan. Lalu juga ada warga di sini kemarin yang tidak mau ikut menyalurkan suara mereka karena mereka sudah tidak percaya dengan kinerja pemerintah yang ujung-ujungnya hanya membuat harapan palsu.

Dengan datangnya Relawan Demokrasi tadi alhamdulillah sedikit demi sedikit kami jadi lebih tahu apa itu pemilu dan siapa-siapa saja yang mencalonkan diri, kami sangat berharap mbak kegiatan-kegiatan seperti Relawan Demokrasi ini bisa berjalan secara terus-menerus apa lagi ketika dalam pemilu, ya semoga kami yang masyarakat miskin ini yang kurang informasi dapat ikut berpartisipasi untuk mensukseskan pemilu itu setidaknya suara kami tidak diambil oleh oknum-oknum yang tidak bertanggung

jawab”¹⁵

Menurut peneliti, dari jawaban masyarakat tersebut walaupun mereka orang pinggiran tapi mereka tahu bahwa pemilu tersebut penting. Mereka juga mempunyai kecerdasan yang tinggi karena mereka tidak ingin suara mereka di ambil oleh orang yang tidak bertanggung jawab. Tetapi ada juga masyarakat yang mengecap bahwa pemerintah terlalu sibuk dengan diri mereka sendiri sehingga melupakan janji-janji mereka.

Adapun Resi Andita yang rutin mengikuti senam mengatakan:

*“Kalau menurut saya sendiri ya mbak, kedatangan Relawan Demokrasi kemarin bagus ya mbak dan juga mereka punya ide untuk sosialisasi kesini khususnya ke perempuan, karena kan rata-rata perempuan ini sibuk semua apa lagi yang bekerja-bekerja, jadi mereka mengingatkan kembali tentang pentingnya memilih dan juga jangan sampai golput”*¹⁶

Menurut peneliti, kedatangan Relawan Demokrasi diterima baik oleh masyarakat yang mendapati sosialisasi tersebut. Jadi semuanya tergantung pada pemikiran masyarakat sendiri mau mencoblos atau tidaknya disela-sela kesibukan mereka.

Selanjutnya adrianto yang mempunyai keterbatasan fisik

¹⁵Warga Rumah Susun, wawancara tanggal 19 september 2019

¹⁶Resi Andita, Peserta Senam Jantung, wawancara tanggal 20 september 2019

mengungkapkan:

“Kami ucapkan terimakasih kepada Relawan Demokrasi, alhamdulillah kemarin suara kami bisa tersalurkan untuk pemilu 2019, walaupun kami mempunyai keterbatasan fisik tapi dibantu masyarakat-masyarakat khususnya Relawan Demokrasi. Sejujurnya untuk pemilu kami memang tidak tahu apa-apa mbak apa lagi kan saya mengalami tuna netra saya tidak bisa melihat tentu saya hanya mendengarkan radio atau mendengarkan dari masyarakat- masyarakat sekitar, alhamdulillah kakak-kakak dari Relawan Demokrasi memberikan edukasi memberikan pendidikan terkait apa itu pemilu dan siapa-siapa saja yang mencalonkan diri dan itu sangat bermanfaat bagi kami”¹⁷

Menurut peneliti, meskipun mereka memiliki keterbatasan fisik tapi mereka masih berharap bisa terus menyalurkan aspirasi mereka atau menyuarkan hak mereka untuk memilih. Dan mereka agar selalu dibimbing dan diberikan edukasi-edukasi mengenai pemilihan umum.

Adapun iin yang berstatus ibu rumah tangga mengatakan:

“Pemilihan umum tahun ini memang agak sulit ya karena mencoblos lima jenis kertas suara jadi harus benar-benar teliti dalam memilih, kan sayang jika kertas tersebut hangus atau

¹⁷Adrianto, Warga yang mempunyai keterbatasan fisik, wawancara tanggal 20 september 2019

mendapat kesalahan dari kita. Dengan datangnya relawan demokrasi kemarin mereka menjelaskan kelima jenis kertas suara tersebut lalu mereka juga menjelaskan jika ada yang pindah memilih, ya termasuk bagus yah utusan dari KPU ini untuk membuat suatu program Relawan Demokrasi karena sangat membantu masyarakat dengan datangnya mereka”¹⁸

Dari hasil wawancara-wawancara yang telah peneliti lakukan, kehadiran Relawan Demokrasi mendapatkan respon yang sangat baik dari kalangan masyarakat Kota Palembang yang telah mendapatkan sosialisasi dan pendidikan dari anggota Relawan Demokrasi. Kehadiran mereka juga ada yang tidak diterima oleh masyarakat karena masyarakat yang sudah tidak percaya lagi dengan pemerintah dan mereka mengambil langkah untuk tetap tidak memilih.

Masyarakat berharap Program Relawan Demokrasi ini tetap berjalan pada pemilu-pemilu berikutnya karena kehadiran Relawan Demokrasi sangat membantu masyarakat dalam hal Pemilihan Umum, apalagi kepada masyarakat yang telah lanjut usia (lansia) disini kehadiran anggota Relawan Demokrasi sangat diperlukan untuk membimbing mereka melaksanakan pemilu.

Dengan hadirnya Program Relawan Demokrasi ini diharapkan dapat terus menurunkan tingkat golongan putih (golput) khususnya di Kota Palembang dan bisa membuat masyarakat percaya akan pentingnya

¹⁸In, peserta senam sehat sako, wawancara tanggal 21 september 2019

memilih seorang pemimpin karena semua untuk negeri kita sendiri.

b. Hambatan yang dihadapi Relawan Demokrasi di Kota Palembang dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Pada Pemilu2019

Berdasarkan hasil pengumpulan data di lapangan melalui wawancara dan dokumentasi menunjukkan bahwa terdapat hambatan yang di rasakan oleh setiap anggota Relasi saat sosialisasi kepada masyarakat, hambatan serta kendala tersebut berbeda-beda sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi saat sosialisasi dari masing-masing basis. Walaupun ada diantara mereka yang tidak mengalami kendala sama sekali saat melakukan sosialisasi kepada masyarakat. Berikut ini merupakan hambatan yang dihadapi oleh masing-masing basis saat melakukan sosialisasi yaitu:

Hasil dari perwakilan basis Keluarga yaitu saudara Lili Andrian mengatakan:

“Alhamdulillah, Selama kami melakukan sosialisasi tidak ada hambatan karena setiap ingin melakukan sosialisasi ke tempat yang dituju sudah ada teman di lokasi tersebut, jadi basis kami otomatis tidak susah lagi untuk bersosialisasi.”¹⁹

Adapun menurut Fery selaku Ketua dari basis Keagamaan mengatakan:

“Ya selama berapa hari kami melakukan sosialisasi kami mendapatkan hambatan di bagian administrasi, karena suasana politik jadi sangat sensitif karena khawatir ada embel-

¹⁹Lili Andrian, basis keluarga, wawancara via telepon tanggal 22 september 2019

embel lain yang kita bawa,tuturnya. Dan juga kami sangat berhati-hati selama melakukan sosialisasi ini dikarenakan nanti kami berbicara yang dapat menyinggung terget yang kami temui karena terdiri dari agama yang berbeda”²⁰

Menurut Melisa Rusna perwakilan dari basis Pemilih Pemula mengatakan:

“Nah apo ye mbak hambatannyo,lancar-lancar be mbak hambatannyo dak adoalhamdulillah”⁵⁷

(Kami tidak mendapatkan hambatan, semuanya berjalan dengan lancar alhamdulillah)

Lalu menurut Kurniawan anggota dari basis Marginal mengatakan:

“Hambatan pasti ada, yang pertama kebanyakan masyarakat itu sudah duluan mengecap bahwa KPU itu tidak independen, sehingga beberapa warga tidak peduli dengan kedatangan kita. Kedua, karena focus kami ke masyarakat marginal/pinggiran, jadi mayoritas tingkatan ekonomi masyarakatnya rendah sehingga ketika ingin mengajak mereka dalam sosialisasi orientasi mereka dapat uang”⁵⁸

Menurut Khoirul Mukmin selaku ketua dari basis Disabilitas ia mengatakan:

“Untuk hambatan di segmen disabilitas ini karena yang kami sosialisasikan adalah masyarakat yang berkebutuhan khusus

²⁰Ferry Kurniawan, basis keagamaan, wawancara via telepon tanggal 22 september 2019

seperti tuna rungu, tuna netra, cacat fisik down sindrom. Jadi kami sedikit kesulitan materi yang akan kami sampaikan, dan kami akhirnya dibantu orang-orang yang spesialis untuk menterjemahkan sosialisasi tersebut.”²¹

Menurut Bella Pitrina dari basis Internet mengatakan:

”Hambatan yang kami dapati itu yang pertama kurangnya minat warnet yang dapat menyumbangkan kreativitas yang mereka miliki untuk menyampaikan info mengenai pemilu. Kedua, sulit untuk mengubah pemikiran beberapa warnet tentang masalah hoax yang sedang menyebar di media sosial, karena mereka telah terlanjur termakan oleh hoax tersebut. Beberapa hoax nya itu tentang kotak suara yang terbuat dari kardus, orang gila bisa boleh memberikan hak suara, dallainnya.”²²

Menurut Yuvita Sari dari basis Pemilih Muda mengatakan:

“Hambatan nyo paling cuma kurangnya kepedulian be dari sasaran kami kak, sisonyo yo oke bae.”²³
(Hambatannya cuma kurang kepedulian aja dari sasaran kak, sisanya oke aja).

Menurut Dita Putri Zatta dari basis Perempuan mengatakan:

“Karena kami sasarannya ke perempuan jadi hambatan nya ya

²¹Melisa Rusna, basis pemilih pemula, wawancara via telepon tanggal 22 september 2019

²²Bella Pitriana, basis marginal, wawancara via telepon tanggal 23 september 2019

²³Yuvita Sari, basis pemilih muda, wawancara tanggal 23 september 2019

karena rata-rata mereka masih sibuk beraktivitas dengan pekerjaan mereka masing-masing jadi kami agak sulit untuk bertemu atau mengaturwaktu untuk melakukan sosialisasi ini”²⁴

Menurut M.Mirza Wijaya dari basis berkebutuhan khusus mengatakan:

“Karena kami dapatnya di basis ini jadi kami hambatannya agak kesulitan menjelaskan ke yang telah lanjut usia karena kami sosialisasinya ke panti jompo jadi rata-rata pendengaran mereka sudah terganggu, jadi kami harus dengan detail menjelaskan kepada mereka, akan tetapi memang itu yang menjadi tantangan bagi basis kami”²⁵

Menurut Bj Habibie dari basis Komunitas mengatakan:

“Sebenarnya katek hambatan si kak, paling cuma kami kesusahan ngatur anak-anak komunitas karena kan komunitas nyo ado beberapa dan dalam sikok komunitas tu biso capai puluhan wong”²⁶ (Sebenarnya tidak ada hambatan kak, paling kami kesusahan mengatur anak-anak komunitasnya. Karena komunitasnya ada beberapa dan dalam satu komunitas itu bisa capai puluhan orang)

Dari hasil wawancara-wawancara yang saya lakukan kepada perwakilan-perwakilan setiap segmen Relawan Demokrasi ,karena ada beberapa anggota segmen yang diwawancarai melalui telepon karena

²⁴Dita Putri Zatta, basis perempuan, wawancara via telepon tanggal 22 september 2019

²⁵M.Mirza Wijaya, basis bekebutuhan khusus, wawancara tanggal 24 september 2019

²⁶Bj.Habibie, basis komunitas, wawancara via telepon tanggal 21 september 2019

mereka rata-rata mempunyai kesibukan masing-masing dan sulit untuk wawancara secara langsung. Dan juga mereka sudah tidak pernah berkumpul sesama segmen lagi karena mereka hanya bekerja selama beberapa bulan saja waktu pemilu serentak pada bulan april 2019 yang lalu.

Selama melakukan wawancara via telepon ada yang merespon sangat baik,tapi ada juga yang merespon dengan sangat singkat karena mungkin disisi lain mereka ada kesibukan tersendiri. Lalu dengan wawancara secara langsung peneliti bisa bertanya lebih dalam mengenai Relawan Demokrasi. Pada intinya, mereka semua melakukan tugasnya dengan baik dan tanggung jawab walaupun dari setiap basis memiliki pengalaman yang berbeda-beda. Dan program ini pada pemilu selanjutnya akan tetap di jalankan dengan anggota yang berbeda dan pihak KPU akan membukan pendaftaran peserta lagi.

Dari beberapa penelitian yang telah peneliti wawancarai basis yang paling mendapati hambatan yang cukup rumit adalah basis disabilitas karena sasaran mereka ialah untuk masyarakat berkebutuhan khusus sehingga mereka rumit untuk memberikan materi pendidikan pemilih tersebut kepada masyarakat berkebutuhan khusus itu,dan mereka masih dibantu oleh orang-orang spesialis penerjemah masyarakat itu sendiri agar mereka paham kedatangan anggota Relawan Demokrasi tersebut.

Relawan demokrasi dalam kapasitasnya sebagai ujung tombak

pelaksanaan sosialisasi dan pendidikan pemilih pada Pemilihan Umum Tahun 2019 di Kota Palembang sangat berdampak signifikan bagi peningkatan partisipasi pemilih. Jika dibandingkan dengan partisipasi pemilih pada Pemilihan Kepala Daerah Kota Palembang Tahun 2018 yang hanya 68,5%, sementara pada Pemilihan Umum Tahun 2019, tingkat partisipasi pemilih di Kota Palembang sebesar 82,19%.

Selanjutnya, jika kita melihat dari segi situasi objektif masyarakat, yaitu berbeda-beda sesuai dengan persepsi dari masing-masing masyarakat. Hal tersebut disebabkan karena sebagian besar masyarakat mengalami krisis kepercayaan terhadap calon pemimpin dan banyak pemimpin yang hanya mengutamakan kepentingannya sendiri ketika mereka memiliki jabatan tersebut.

Kemudian disebabkan juga karena adanya unsur kekhawatiran yang berlebihan dari masyarakat bahwa kegiatan pileg akan menghambat aktivitas mereka untuk bekerja atau mencari nafkah setiap harinya. Dengan kata lain kendalanya dalam hal ini yaitu terkait dengan pola pikir masyarakat yang sebagian kecil belum memiliki kesadaran mengenai pentingnya demokrasi, tetapi sebagian besarnya lagi masyarakat masih ada untuk turut berpartisipasi dalam menyuarakan atau memberikan hak suaranya.